

## **MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL RECIPROCAL TEACHING KELAS V SD MUHAMMADIYAH 13 MEDAN PADA PELAJARAN TEMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Suster Pomi Saragih**

STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Indonesia,  
Email: saragihstusterpomi@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 13 MEDAN Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 13 MEDAN melalui model pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*). Instrumen yang digunakan berupa wawancara, *Pretest* dan *Posttest*, lembar observasi guru dan siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Dari hasil penelitian, adanya peningkatan persentase tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 dari 21,42% dan pertemuan 2 menjadi 50% meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 71,42% dan pada pertemuan 2 menjadi 82,14%.. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Muhammadiyah 13 Medan dapat meningkat melalui model pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*). Serta memiliki kelebihan Mengembangkan kreativitas siswa, Memupuk kerjasama antara siswa dan Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.

**Kata kunci :** Penelitian Tindakan Kelas, Hasil belajar siswa, Model pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*).

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan ilmu yang membahas tentang fenomena pendidikan dalam perspektif luas dan integrative. Dalam perspektif luas, pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang sebenar-benarnya manusia. Ilmu pendidikan juga tidak terlepas dari eksistensi manusia, yang senantiasa berkaitan dengan nilai-nilai yang bersumber dari norma masyarakat, norma filsafat dan pandangan hidup, dan juga norma agama (Suwarno, 2017).

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 2001). Jadi, pendidikan adalah suatu

proses pembelajaran untuk menyempurnakan peserta didik agar menjadi peserta didik yang berpengetahuan tinggi dan berkecakupan yang baik.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan yang dikemukakan di atas seorang pendidik dituntut mempunyai kualitas yang baik. Karena pendidikan mempunyai tugas yang mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa demi memajukan dunia pendidikan nasional. Semua hal tersebut dapat dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar. "Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis

dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri” (Syah, 2008).

Serta Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran terbaru juga dapat menjadikan aktivitas belajar siswa rendah pada saat proses belajar mengajar. Guru kurang menguasai banyak model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa. Pemahaman guru tentang banyaknya model pembelajaran sangatlah penting untuk diterapkan pada proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran. Guru yang piawai dan mampu menentukan model pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar aktif,.

Untuk mengatasi permasalahan yang dijelaskan, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* secara benar dengan menerapkan langkah – langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga aktivitas dalam proses belajar mengajar meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan

judul Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model Reciprocal Teaching Tema kelas V SD Muhammadiyah 13 MEDAN

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Aktifitas belajar**

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Adapun kegiatan fisik berupa keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi kerampilan dasar antara lain mengobsevasi, klasifikasi, memprediksi, menguku, menyimpulkan dan mengkomunikasikan

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi di dalam belajar mengajar dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa moderen. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas di dominasi oleh guru dan sedangkan menurut ilmu jiwa moderen, aktivitas di dominasi oleh siswa.

### **Manfaat aktivitas belajar**

Menurut Omar Hamalik (2010: 91) penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu antara lain:

“1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja

kelompok, 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual, 5) memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar di dalam lingkup sekolah mempunyai banyak manfaat seperti yang di jelaskan di atas bahwa aktivitas belajar memberikan pengetahuan kepada siswa lewat pengalaman pengalaman secara langsung selain itu. Aktivitas belajar dapat menumbuhkan disiplin belajar dan memupuk kerjasama dengan siswa lainnya dan melatih siswa menjadi mandiri.

### 3. Prinsip Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala jenis dan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh segenap jiwa dan raga seseorang untuk memahami, ingin mengetahui atau mempelajari sesuatu dari hasil kegiatan yang dilakukannya itu jadi aktivitas belajar merupakan keterlibatan jiwa dan raga seseorang secara sengaja atau tidak sengaja pada suatu kegiatan yang akhirnya menambah hal baru dari orang tersebut. Ruang lingkup suatu aktivitas belajar terdiri dari aktivitas siswa dan aktivitas guru. aktivitas siswa meliputi kegiatan bertanya, mengajukan pendapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjawab setiap pertanyaan guru dan

mampu bekerjasama dengan siswa lain. Sedangkan aktivitas guru meliputi menjelaskan materi, bertanya pada siswa, membuat soal – soal, memberi motivasi, menjadi fasilitator dan lainnya yang terjadi pada saat proses belajar mengajar.

### B. Pengertian Model *Reciprocal Teaching*

*Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari Universitas Michigan dan Ane Brown dari Universitas Illinois USA. Annemarie Palinscar (dalam B. Padma 2008: 14) menjelaskan bahwa

*“Reciprocal teaching refers to an instructional activity that takes place in the form of a dialogue between teachers and students regarding segments of text. The dialogue is structured by the use of four strategies: summarizing, question generating, clarifying, and predicting. The teacher and students take turns assuming the role of teacher in leading this dialogue”*

### METODOLOGI

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus terdiri dari 2 kali pertemuan atau tatap muka, informasi yang diperoleh dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara garis besar Arikunto (2014: 137) menjelaskan ada empat tahapan yang harus dilalui peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu:

(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Perencanaan, (4) refleksi

### **Instrumen Penelitian**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini terjadi apabila siklus I tidak berhasil untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka dilaksanakan siklus II, dengan ancahan perinsipnya sama dengan rancangan siklus I namun memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Adapun perencanaan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah baru berdasar hasil evaluasi dan refleksi siklus I
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk setiap pertemuan yaitu Subtema 1 Pembelajaran 2 Tema 9 Benda benda di sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti media, peralatan mengajar dan sebagainya.
- d. Menyiapkan lembar observasi dan lembar angket.
- e. Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi seperti kamera dan menyiapkan catatan lapangan.
- f. Menyiapkan tugas sesuai materi.

#### **2. Pelaksanaan**

pada tahap ini hal yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan

rencana pembelajaran dan model pembelajaran yaitu *Reciprocal Teaching*.

- a. Guru (Peneliti) memberi salam kepada dan memulai pelajaran dengan doa
- b. Guru (peneliti) mengecek kesiapan diri dan kesiapan siswa untuk belajar dengan mengisi daftar hadir, merapihkan baju dan duduk dengan tertib.
- c. Guru (peneliti) melakukan apresiasi, motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Guru (peneliti) membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang.
- e. Siswa menyimak penjelasan guru (peneliti) tentang tahapan – tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- f. Guru (peneliti) memberi tugas terkait dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa.
- g. Guru (peneliti) mengevaluasi dan menyimpulkan pembelajaran
- h. Memberikan tugas dirumah (PR)
- i. Guru menutup pelajaran.

#### **3. Observasi**

Pada tahap observasi ini yang dilakukan sama dengan tahapan observasi pada siklus I. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap semua kegiatan dan aktivitas siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* serta perubahan yang terjadi selama pemberian

tindakan. Hasil observasi ini ditinjau lanjuti dengan analisis sebagai bahan refleksi.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat dan mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diperoleh dari hasil observasi.

Analisis data yang dilakukan untuk aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Belajar : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan aktif jika mencapai nilai (>75) dengan kriteria penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Aktivitas Siswa Secara Individu**

No.	Nilai	Keterangan
1.	0 – 64	Aktivitas belajar sangat rendah
2.	65 – 74	Aktivitas belajar rendah
3.	75 – 84	Aktivitas belajar tinggi
4.	84 – 100	Aktivitas belajar sangat tinggi

Selanjutnya jika siswa telah mencapai (>75%), maka dicarilah tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa satu kelas dengan secara klasikal dengan penghitungan sebagai berikut:

$$P : \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sumber Rosmala Dewi 2017: 126)}$$

Keterangan :

P = angka persentasi

F = jumlh siswa yang melampui kriteria

N = Jumlas Seluruh Siswa

Analisis data yang dilakukan untuk hasil persentase aktivitas mengajar guru dapat dihitung dengan skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase hasil observasi

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Persentase Aktivitas Guru**

No.	Persentase Perubahan	Keterangan
1.	90 – 100%	Sangat kompeten
2.	80 – 89%	Kompeten
3.	70 – 79%	Cukup kompeten
4.	< 70%	Kurang Kompeten

Untuk penilaian angket aktivitas sexara individual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai: } \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan : B = skor yang diperoleh. N = Skor total

Siswa dikatakan aktif jika mencapai nilai (>75) dengan kriteria penilaian angket aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kreteria Penilaian Angket Aktivitas Siswa**

No.	Nilai	Keterangan
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	75 – 84	Baik
3.	65 – 74	Cukup Bsik
4.	<64	Kurang Baik

Selanjutnya jika siswa telah mencapai (>75%), maka dicarilah tingkat keberhasilan angket belajar siswa satu kelas dengan secara klasikal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P : \frac{\text{Jumlah siswa yang teraktivitas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan II maka yang menjadi pokok penting yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum sepenuhnya berpusat pada siswa (*Student Center*). Guru menggunakan model pembelajaran diskusi tetapi siswa tidak sepenuhnya terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 13 MEDAN sedikit banyak telah membawa perubahan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Apalagi dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, siswa sepenuhnya terlibat pada proses belajar mengajar. Siswa diajarkan dan dituntun untuk memahami dengan sendirinya materi pembelajaran yang telah diberikan guru, lalu siswa menjadi guru untuk menyampaikan materi yang telah dipahaminya kepada siswa lain. Hal ini menjadikan pembelajaran sepenuhnya berpusat pada siswa dan aktivitas belajar siswa meningkat. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikis seperti aktivitas mental

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama siklus I terdapat 12 orang siswa (42,82%) yang tergolong aktivitas belajarnya sangat rendah, 10 orang siswa (35,71%) yang tergolong aktivitas belajarnya rendah dan 6 orang siswa (21,42%) yang tergolong aktivitas belajarnya tinggi. Dengan tingkat keberhasilan secara klasikal yaitu 21,42%. Pada pertemuan kedua Siklus I terdapat 4 orang siswa (17,86%) yang tergolong aktivitas belajarnya sangat rendah, 7 orang siswa (32,14%) yang tergolong aktivitas belajarnya rendah dan 15 orang siswa (50%) yang tergolong aktivitas belajarnya tinggi. Dengan tingkat keberhasilan secara klasikal pada siklus I pertemuan 2 yaitu 50% (rendah). Hal ini juga sejalan dengan hasil angket aktivitas belajar siswa dimana siswa yang teraktivitas secara klasikal sebanyak 6 orang (50%).

Karena hasil dari siklus I masih belum sesuai, maka peneliti melanjutkan siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama terdapat aktivitas belajar yang sangat tinggi sebanyak 7 orang siswa (25%), 8 orang siswa (46,42%) yang tergolong kategori tinggi, 2 orang siswa (17,85%) tergolong kategori aktivitas belajar rendah dan 1 orang siswa (10,71%) tergolong kategori aktivitas belajar sangat rendah. Dengan tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal yang meningkat 71,42%. Pada siklus II pertemuan kedua terdapat 11 orang siswa (36,28%) tergolong aktivitas belajar sangat tinggi, 3 orang siswa (42,85%) yang tergolong tinggi, 10 orang siswa (10,71%) yang tergolong

rendah dan 5 orang siswa (7,14%) yang tergolong sangat rendah. Dengan tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa secara klasikal 82,14% sudah tergolong tinggi yang sejalan juga dengan hasil angket aktivitas belajar siswa, dimana siswa teraktivitas sebanyak 15 orang siswa (82,14%).

Dengan demikian dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus terbukti bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2.

#### 1.4 Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selama proses tindakan kelas dilakukan, peneliti sebagai guru mengamati kegiatan pelaksanaan berdasarkan format yang telah disiapkan. Guru kelas sebagai observer juga mengamati cara mengajar peneliti/guru selama proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang ada. Untuk mengetahui aktivitas mengajar peneliti selama proses belajar mengajar. Data ini di peroleh dari lembar observasi aktivitas mengajar guru pada lampiran 18 s/d 21. Berdasarkan hasil observasi dan analisis diperoleh data sebagai berikut :

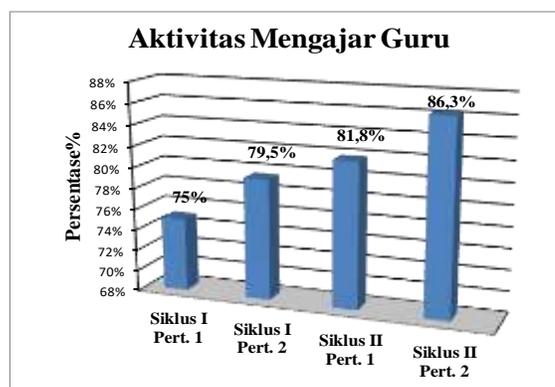
**Tabel 4.19**

##### Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru

Siklus I dan Siklus II	Nilai	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	33	75%	Cukup Kompeten
Pertemuan II	35	79,5%	Cukup Kompeten

Pertemuan 1	36	81,8%	Kompeten
Pertemuan II	38	86,3%	Kompeten

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan terdapat peningkatan aktivitas mengajar guru pada setiap siklus I dan Siklus II. Peneliti sudah melakukan aktivitas mengajar dengan baik. Masalah dalam penelitian pada siklus I sudah terselesaikan pada Siklus II. Berdasarkan data di atas jika diambil dalam bentuk grafik garis sebagai berikut :



**Grafik 4.15.** Grafik Tingkat Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan angket aktivitas belajar siswa dengan data penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Tema Hubungan antar makhluk hidup dengan ekosistem, maka penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa dalam Tema 5 Hubungan antar makhluk hidup dengan ekosistem 2 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 di Kelas V SD Muhammadiyah 13 MEDAN (hipotesis diterima).

2. Model pembelajarn *Reciprocal Teaching* membantu siswa dalam memahami materi yang ada dan dapat menjelaskan kepada siswa lain dengan baik.
3. Dengan model pembelajarn *Reciprocal Teaching* dalam Tema 5 Hubungan antar makhluk hidup dengan ekosistem Subtema 2 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa secara klasik pada siklus I pertemuan 1 dari 21,42% dan pertemuan 2 menjadi 50% meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 71,42% dan pada pertemuan 2 menjadi 82,14%.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Tema 5 Hubungan antar makhluk hidup dengan ekosistem Subtema 2 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 meningkatkan kualitas belajar dan kualitas mengjar siswa dan guru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberpa saran yaitu :

1. Kepala sekolah memberikan bimbingan berupa seminar untuk meningkatkan

pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, sehingga guru mengetahui berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Tema 5 Hubungan antar makhluk hidup dengan ekosistem Subtema 2 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan keterampilan serta menerakanya pada saat menjadi guru

## DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Rosmala. 2015. *Profesionalisasi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimd Press.
- Fathurrohman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Istarani, dkk. 2017. *Aktivitas Belajar*. Medan: Larispa Indonesia Istarani, dkk. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: Mediapesada

- Kurniasih, Imas, dkk. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rama, Tri. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- adirman AM. 2013. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prendammedia.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media